

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode analisis kuantitatif yang berakar pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk menyelidiki suatu populasi atau sampel tertentu, dengan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian.⁵² Model pendekatan berjenis penelitian deskriptif dengan mendeskripsikan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta dan bersifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵³ Penelitian kuantitatif dipilih oleh penulis karena untuk menjelaskan apakah ada pengaruh antara Pengalaman Wisatawan Dan *Muslim Friendly Destination* Terhadap *Revisit Inention* Dengan Citra Destinasi Sebagai Variabel Mediasi Pada Wisata Pantai Batu Kalang.

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian mengacu pada wilayah geografis tertentu di mana penelitian akan dilakukan. Ini berfungsi sebagai latar belakang alami dan

⁵² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

⁵³ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016).

memberikan pengaruh pada hasil penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, lokasi penelitian menunjukkan lokasi tepatnya dimana penelitian akan dilakukan.⁵⁴ Adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan oleh penulis pada objek wisata Pantai Batu Kalang, Lokasinya berada di Kenagarian Ampang Pulau, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat.

Waktu penelitian mengacu pada periode pelaksanaan penelitian yang ditentukan untuk mempermudah pelaksanaan dan memastikan penelitian selesai sesuai dengan jadwal. Penelitian ini dilakukan setelah dilakukannya seminar proposal.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari beberapa benda atau orang yang menjadi objek penelitian, juga diartikan sebagai kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi juga dapat merujuk pada keseluruhan orang-orang, peristiwa, atau objek yang ingin diteliti oleh peneliti.⁵⁵ Maka populasi dalam penelitian ini yaitu wisatawan yang sudah pernah berkunjung pada Wisata Pantai Batu Kalang, termasuk wisatawan setempat maupun wisatawan yang berasal dari daerah luar kawasan provinsi Sumatera Barat. Namun

⁵⁴ Dr Widodo, "Metodologi Penelitian Populer & Praktis," Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.

⁵⁵ Sigit Hermawan and Wiwit Hariyanto, *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, 2022, <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-047-2>.

populasi tidak diketahui, karena jumlah populasinya tidak dapat dihitung dan tidak adanya angka pasti sehingga tidak dapat dicantumkan dalam penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berarti sampel adalah bagian dari populasi yang ada. Untuk pengambilan sampel maka harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.⁵⁶ Penentuan anggota sampel harus didasarkan pada keyakinan bahwa mereka dapat memberikan informasi yang relevan untuk masalah penelitian. Kriteria sampel yang akan diambil yaitu:

1. Berada pada rentang usia 18 hingga 55 tahun, karena kelompok ini tergolong usia produktif yang umumnya aktif melakukan aktivitas perjalanan dan memiliki kemampuan ekonomi untuk berwisata.
2. Beragama Islam, mengingat penelitian ini difokuskan pada persepsi wisatawan Muslim terhadap destinasi yang ramah terhadap kebutuhan umat Islam.
3. Telah mengunjungi Pantai Batu Kalang, minimal satu kali kunjungan, sehingga memiliki pengalaman langsung yang relevan untuk dinilai.
4. Bersedia berpartisipasi dan mampu mengisi kuesioner dengan baik, sebagai syarat agar data yang diperoleh valid dan sesuai kebutuhan penelitian.

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

Adapun teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, menggunakan metode jenis *Non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik sampelnya adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel pada penelitian, dimana peserta dipilih secara acak sesuai karakteristik unik mereka, pengalaman sikap dan persepsi mereka.⁵⁷ Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah wisatawan atau masyarakat yang sudah pernah berkunjung ke Wisata Pantai Batu Kalang yang jumlahnya belum diketahui secara pasti. Maka jumlah sampel tersebut, menurut Hair et al. adalah bahwa jumlah sampel yang baik dapat disesuaikan dengan jumlah indikator yang digunakan pada kuisioner dengan asumsi 5-10 kali jumlah indikator yang ada. Pada penelitian ini memiliki 17 indikator, maka dari itu, penelitian ini menggunakan rumus Hair :⁵⁸

$$\begin{aligned}
 n &= (5 - 10) \times \text{jumlah indikator} \\
 &= 7 \times 17 \\
 &= 119, \text{ jadi total sampel nya } 119 \text{ responden}
 \end{aligned}$$

⁵⁷ Deri Firmansyah and Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.

⁵⁸ Joseph F. Hair Jr. William C. Black Barry J. Babin Rolph E. Anderson, *Multivariate Data Analysis*, 7th ed., 2018, <https://doi.org/10.4324/9781351269360>.

Berdasarkan perhitungan diatas, peneliti menggunakan asumsi 7 kali jumlah indikator atau sebanyak responden. Apabila menggunakan angka 5, maka sampel masih dibawah 100, sehingga bila menggunakan angka 7, maka sampel sudah melebihi 100 dan dapat memenuhi syarat minimal jumlah responden.

D. Sumber Data

Sumber data merujuk pada entitas tempat bahan penelitian dikumpulkan. Sebagai contoh, sumber data dapat berupa responden yang memberikan jawaban secara tertulis atau lisan melalui kuesioner atau wawancara sebagai metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber informasi, yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya dan digunakan oleh penulis untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵⁹ Penelitian ini memakai data primer disebabkan informasinya diambil langsung dari sumber asli yaitu menggunakan kuesioner dari daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara tertulis.

⁵⁹ Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data," *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023): 36.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang didapat bukan secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui pihak lain.⁶⁰ Dalam penelitian ini, data sekunder diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, pengelola destinasi wisata, serta berbagai sumber seperti internet, buku, dan jurnal yang relevan dengan topik kajian.

E. Instrumen dan Skala Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis dan objektif, dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau menguji hipotesis tertentu.⁶¹ Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁶² Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*, yang dirancang untuk menilai opini, sikap, dan persepsi terhadap fenomena sosial. Pilihan jawaban pada skala Likert dalam penelitian ini disusun dalam rentang nilai 1 – 5 yaitu:

⁶⁰ Rizky Fadilla and Ayu Wulandari.

⁶¹ Asiva Noor Rachmayani, "Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif," 2015, 64, <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Al-masharif/article/view/721/633>.

⁶² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Tabel 3. 1 Skala Likert

No	Pilihan jawaban	Bobot
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (SS)	4
3.	Cukup Setuju (CS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono 2017

F. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan unsur yang diamati atau menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian, yang nantinya dijadikan dasar dalam merumuskan tujuan penelitian. Variabel juga berfungsi sebagai faktor yang memengaruhi serta diukur dalam suatu proses penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah objek yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dari situ diambil suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, identifikasi terhadap variabel dilakukan melalui pengujian hipotesis dan analisis data, sehingga diperoleh beberapa variabel yang digunakan dalam model penelitian, yaitu:⁶³

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*) (X)

Variabel bebas, atau dikenal juga sebagai variabel stimulus, merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya

⁶³ M.M. Dr. Ratna Wijayanti Daniar Paramita, S.E., M.M. Noviansyah Rizal, S.E., M.M., Ak, CA, CFrA. Riza Bahtiar Sulistyan, S.E., *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2020.

perubahan pada variabel lain, yaitu variabel terikat. Dalam pendekatan Pemodelan Persamaan Struktural (SEM), variabel ini disebut sebagai variabel eksogen. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah Pengalaman Wisatawan dan *Muslim Friendly Destination*.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang menerima pengaruh dari variabel bebas dan merupakan hasil atau konsekuensi dari perubahan tersebut. Dalam SEM, variabel ini dikenal sebagai variabel endogen. Pada penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah *Revisit Intention*.

c. Variabel Mediasi (*Intervening*) (Z)

Variabel *Intervening* adalah variabel yang berada di antara variabel bebas dan variabel terikat, serta berfungsi sebagai penghubung atau perantara dalam hubungan keduanya. Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel mediasi. Dalam penelitian kuantitatif, variabel *intervening* biasanya dikendalikan melalui prosedur statistik tertentu. Dalam penelitian ini, variabel *intervening* yang digunakan adalah Citra Destinasi.

2. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel merujuk pada penjelasan mengenai suatu variabel yang diformulasikan berdasarkan karakteristik dan indikator yang

digunakan dalam suatu penelitian. Penjelasan ini menjadi dasar untuk mengumpulkan data.⁶⁴

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
1.	Revisit Intention(Y)	<i>Revisit Intention</i> adalah proses evaluasi yang dilakukan oleh wisatawan terhadap pengalaman dan kepuasan yang diperoleh selama kunjungan. Keinginan untuk kembali ini muncul setelah wisatawan merasa puas dan senang setelah mengunjungi destinasi.	1) <i>Visit Again</i> (Kunjungan lagi) 2) <i>Plan To Visit</i> (Berencana untuk mengunjungi) 3) <i>Wish To Visit Again</i> (Ingin untuk berkunjung lagi)	<i>Likert</i>	Purba ⁶⁵
2.	Pengalaman Wisatawan(X1)	<i>Pengalaman Wisatawan (Tourist Experience)</i> adalah serangkaian perasaan dan emosi yang	1) <i>Escape</i> (Pelarian dari rutinitas) 2) <i>Peace Of Mind</i> (Ketenangan batin) 3) <i>Uniqueness</i> (Keunikan) 4) <i>Staff</i> (Pelayanan wisata)	<i>Likert</i>	Suhartanto ⁶⁶

⁶⁴ Dodiet Aditya Setyawan, *Modul Hipotesis Dan Variabel Penelitian* (CV TAHTA MEDIA GROUP, 2021).

⁶⁵ Purba, Suhud, and Aditya, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Customer Satisfaction Dan Revisit Intention Pada Turis Danau Toba.”

⁶⁶ Suhartanto et al., “Tourist Experience with Agritourism Attractions: What Leads to Loyalty?”

		dirasakan oleh seorang wisatawan saat dan setelah berkunjung ke suatu destinasi.	5) <i>Learning</i> (Pembelajaran/pengalaman wisata)		
3.	<i>Muslim Friendly Destination</i>	Muslim Friendly Destination adalah bentuk pariwisata yang menyediakan fasilitas dan layanan yang memenuhi kebutuhan wisatawan muslim, berupa ketersediaan tempat ibadah, makanan dan minuman halal, dan akomodasi sesuai ajaran syariat islam.	1) Fasilitas Islami 2) Kehalalan Produk 3) Moralitas Islami	<i>Likert</i>	Setyawati dan Aprilia ⁶⁷
4.	Citra Destinasi (Z)	Citra destinasi secara keseluruhan adalah jumlah keyakinan, opini, dan ekspresi individu mengenai	1) Lingkungan 2) Wisata alam 3) Aksesibilitas 4) Relaksasi 5) Kegiatan luar ruangan. 6) Harga dan nilai.	<i>Likert</i>	Ziyan,Dkk ⁶⁸

⁶⁷ Harini Abrilia Setyawati, "Geo Muslim Friendly Tourism for Generation Z Geo Muslim Friendly Tourism Pada Generasi Z."

⁶⁸ Ziyan Faradisa Azmi, Hari Purwanto, "Pengaruh Citra Destinasi, Harga Tiket Dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Kembali Di Nusantara Edu Park Madiun."

		destinasi, yang mempengaruhi niat untuk mengunjungi destinasi. Citra destinasi dapat menciptakan representasi mental individu tentang pengetahuan, perasaan, dan kesan global yang terkait dengan sebuah destinasi		
--	--	--	--	--

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses sistematika yang terstandarisasi agar memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Harus jelas bahwa pengumpulan data dapat didasarkan pada pengamatan. Berikut merupakan dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah teknik fungsional untuk mengumpulkan informasi secara cermat dan sistematis melalui proses pencatatan objek yang diamati

secara langsung dilapangan⁶⁹. Dalam hal ini penulis melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini dianggap efisien jika peneliti telah memahami dengan jelas variabel yang akan diukur serta mengetahui harapan dari jawaban responden. Kuesioner sebagai alat penelitian dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan dengan format terbuka maupun tertutup, dan dapat disebarkan secara tatap muka, dikirim lewat pos, atau melalui platform digital.⁷⁰ Responden dalam penelitian ini adalah wisatawan yang telah melakukan kunjungan ke pantai Batu Kalang.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis dalam mengeksplorasi dan mengorganisir informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, serta dokumen. Proses ini meliputi pengelompokan, verifikasi, penyusunan ulang, identifikasi pola, dan seleksi data yang relevan. Untuk memastikan kedalaman penelitian, dilakukan

⁶⁹ Asiva Noor Rachmayani, "Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif."

⁷⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

verifikasi data, sementara hasil analisis disajikan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami, baik bagi peneliti sendiri maupun orang lain.⁷¹

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yang meliputi proses pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan interpretasi data untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Analisis data dilakukan dengan pendekatan SEM-PLS (*Structural Equation Modeling – Partial Least Squares*) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0. SEM, atau pemodelan persamaan struktural, merupakan teknik statistik yang menggabungkan analisis faktor, model struktural, dan analisis jalur, sehingga dapat menganalisis hubungan kompleks antar variabel, meskipun dengan jumlah sampel yang terbatas.

Partial Least Squares (PLS) adalah metode pemodelan statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel serta variabel konstruk dengan menentukan tingkat pengaruhnya. Dalam SEM-PLS, terdapat dua model utama, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Model pengukuran berfungsi untuk menunjukkan bagaimana variabel manifes atau variabel yang teramati merepresentasikan variabel independen maupun dependen dalam penelitian ini.

⁷¹ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

1. *Outer Model / Measurement Model (Model Pengukuran)*

Outer model merupakan model yang menggambarkan hubungan antara setiap blok indikator dengan variabel laten yang diwakilinya. Model ini digunakan untuk memastikan bahwa pengukuran yang dilakukan memiliki tingkat kelayakan yang baik, baik dari segi validitas maupun reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai keakuratan dan keaslian suatu kuesioner. Jika informasi yang diperoleh dari pertanyaan dalam kuesioner sesuai dengan tujuan pengukurannya, maka kuesioner tersebut dianggap valid.

1) Uji *Convergent Validity*

Menurut Kogiyanto, validitas konvergen mengacu pada prinsip bahwa setiap dimensi dalam suatu konstruk harus memiliki hubungan yang erat. Uji validitas konvergen bertujuan untuk menilai sejauh mana setiap indikator dapat diterima dalam menjelaskan variabel laten yang diukur. Validitas konvergen dalam model pengukuran dapat dilihat melalui korelasi antara skor konstruk dengan indikator atau itemnya. Menurut Hair, suatu indikator dianggap valid jika nilai *outer loading* lebih dari 0,6. Selain itu, validitas juga dapat dinilai berdasarkan nilai

Average Variance Extracted (AVE), di mana suatu variabel dianggap memenuhi validitas konvergen jika nilai AVE lebih dari 0,5.⁷²

2) Uji *Discriminat Validity*

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah indikasi suatu variabel laten tertentu berbeda dengan indikator variabel laten lainnya. Validitas diskriminan dianggap terpenuhi bila nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0,5 atau bila akar kuadrat AVE lebih besar dari korelasi antar variabel laten.

Menurut Ghazali dan Latan untuk menilai validitas diskriminan dari indikator reflektif, kita dapat menguji nilai *cross loading*. Jika korelasi antara konstruk dan pengukuran item lebih besar daripada korelasi antara konstruk lain dan pengukuran item, hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten merupakan prediktor ukuran blok yang lebih baik dibandingkan konstruk lainnya, *discriminant validity* merupakan metode yang berguna. Kemudian menurut Ghazali dan Latan juga menyatakan bahwa nilai validitas diskriminan lebih besar dari 0,5 memiliki arti bahwa variabel laten tersebut telah menjadi pembanding yang baik untuk model.

⁷² Joseph F. Hair et al., "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM," *European Business Review* 31, no. 1 (2019): 2–24, <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>.

3) Uji *Reliability*

Reliability adalah metrik yang digunakan untuk menilai ketergantungan dan keseragaman jawaban responden atas pertanyaan yang berkaitan dengan kuesioner, yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dianggap valid atau dapat diandalkan ketika pernyataan responden menunjukkan konsistensi atau stabilitas dari waktu ke waktu. Ada dua metode untuk mengukur ketergantungan suatu konstruk menggunakan indikator reflektif: *Composite reliability* dan *Cronbach's Alpha*. *Composite reliability* lebih direkomendasikan dibandingkan *Cronbach's Alpha* karena memberikan perkiraan yang lebih akurat, namun memberikan hasil yang lebih rendah.

Uji reliability ditunjukkan dengan nilai *Composite reliability* yang mengkuantifikasi keakuratan pengukuran reliabilitas suatu konstruk. Menurut Abdullah *composites reliability* merupakan nilai ambang batas yang diakui untuk tingkat keandalan komposisi (PC) adalah $> 0,7$. Untuk meningkatkan uji *Composite reliability* yang telah dibahas sebelumnya, seseorang dapat memanfaatkan koefisien *alpha Cronbach*. Suatu variabel tergolong terikat jika nilai *Cronbach's alpha*-nya lebih besar dari 0,6.⁷³

⁷³ Syofyan Siregar, *Statistic Parametrik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, n.d.).

2. *Structural model* atau *Inner model*

Dalam *inner model*, model struktural berupaya menguji korelasi antar variabel laten. Nilai koefisien rute digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel laten pada awal perhitungan *bootstrapping*. *Bootstrapping* adalah metode yang digunakan untuk menilai signifikansi atau probabilitas dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak total. Kesesuaian model dievaluasi menggunakan *R Square* dan *Q-Square* untuk menentukan kegunaan prediktifnya. Evaluasinya bergantung pada kriteria nilai koefisien jalur substansial, yang dinilai menggunakan berbagai indikator keluaran, termasuk mean, *t-statistics*, dan *p-values*. Berikut ketentuannya :

- a. Jika nilai *p value* $> \alpha$ 5% berarti H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y.
 - b. Jika nilai *p value* $< \alpha$ 5% berarti H_0 diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y.
- 1) Uji R^2 (*R-Square*)

Pengujian pada pemodelan struktural dilakukannya dengan melihatnya nilai dari *R-Square* yang ialah sebuah pengujian perihal *goodness-fit* model. Perubahannya nilai dari *R-Square* bisa dipergunakan guna menjelaskannya efek dari variabel laten eksogen khusus pada variabel laten endogen apa memiliki efek yang dikatakannya *substantive*. Nilai dari *R-Square* 0,75, 0,50 serta juga

0,25 maka dari pada itu bisa diambil simpulan bahwasanya moderate, model kuat, serta juga lemah⁷⁴.

2) Uji Q-Square

Uji Q-Square digunakan untuk melihat besarnya signifikansi prediktif (*predictive relevance*) variabel endogen dengan indikator reflektif. Q-Square merupakan teknik pengukuran untuk melihat seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model penelitian serta estimasi parameternya. Kriteria Q-Square yaitu, jika Q² adalah 0,02 dikategorikan kecil, 0,15 dikategorikan sedang, 0,35 dikategorikan besar.

3) Goodnes Of Fit

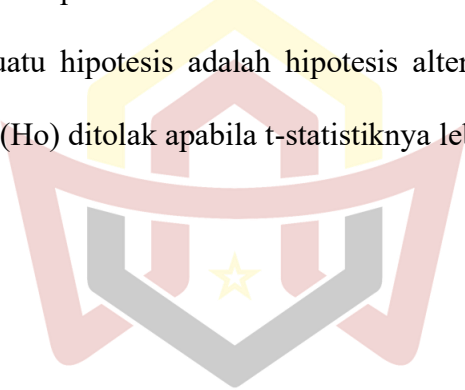
Goodness of fit digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran (*outer model*) model structural (*inner model*) yang nilainya terbentang antara 0-1 dengan interpretasi yaitu 0-0,25 (Gof kecil), 0,25-0,36 (Gof moderat), dan diatas 0,36 (Gof besar).

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (eksogen) secara parsial terhadap variabel dependen (endogen). Uji

⁷⁴ Aditya Firmansyah Nusi, Desrika Talib, and Sri Sunarti, "Pengaruh City Branding Dan City Image Terhadap Keputusan Berkunjung Dan Minat Berkunjung Kembali Ke Objek Wisata Heritage Di Kota Denpasar," *Tulisan Ilmiah Pariwisata* 5, no. 2 (2020): 42–48.

hipotesis pada SEM-PLS dengan menggunakan Uji T. Menurut Hartono dan Abdillah, nilai koefisien jalur yang diberikan oleh nilai t-statistik harus di besar 1,96 untuk hipotesis dua sisi (*two tailed*) dan 1,64 untuk hipotesis satu sisi (*one-tailed*). Untuk mengevaluasi hipotesis pada tingkat signifikansi 5%. Dalam penelitian, saat menguji hipotesis menggunakan nilai statistik, digunakan nilai t-statistik sebesar 1,96 ketika tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5%. Oleh karena itu, syarat diterima atau ditolaknya suatu hipotesis adalah hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak apabila t-statistiknya lebih besar dari 1,96.⁷⁵



UIN IMAM BONJOL
PADANG

⁷⁵ J and Abdilah W Hartono, *Partial Least Square – Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: C.V Andi Offsct, 2015).